

BAB V

Pembahasan

A. Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa Di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

Bersih desa merupakan sebuah ritual yang dilakukan oleh orang Jawa sebagai pengepresian dari keagamaan orang Jawa dan menjadi salah satu bentuk selamat yang mengandung keterkaitan antara mistik, kejawen, kebatinan, dan kepercayaan. Ketiganya menggunakan spiritual dalam aktivitasnya.¹

Dalam segi antropologi bersih desa merupakan bagian dari sistem religi atau kepercayaan.² Bersih desa bagi sebagian masyarakat dianggap sebagai upacara religi yang wajib untuk dilakukan, apabila tidak melakukan tradisi ini akan mendapatkan malapetaka atau kesengsaraan.

Untuk prosesi pelaksanaan tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek terbagi atas 2 prosesi yaitu, pra acara tradisi bersih desa dan pelaksanaan tradisi bersih desa.

1. Pra acara tradisi bersih desa
 - a. Musyawarah

Tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi dilaksanakan setiap satu tahun sekali berdasarkan penanggalan Jawa, yaitu pada bulan *sela*. Sebelum tradisi bersih desa dilaksanakan hal pertama yang

¹ Nurul Badriyah Khomsah, *Tradisi Bersih Desa Dalam Pandangan Dakwah Islam (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Padasuka Kabupaten Pringsewu)*, (Lampung: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), hal. 7

² Muhammad Masrani, *Kosmologi Dayang Masyarakat Desa Sekoto Dalam Ritual Bersih Desa*, *Jurnal Penelitian*, Vol.7, No. 7, 2013, hal. 227

dilakukan yaitu mengadakan musyawarah. Yang mengikuti kegiatan musyawarah yaitu kepala desa, perangkat desa, sesepuh desa, ketua RT/RW dan tokoh masyarakat. Tujuan diadakan musyawarah yaitu untuk mendiskusikan terkait hari apa yang baik untuk melaksanakan tradisi bersih desa dan juga membahas terkait dana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan bersih desa.

Untuk menyelenggarakan tradisi bersih desa biasanya membutuhkan dana yang tidak sedikit sebab harus menyiapkan beberapa perlengkapan yang dibutuhkan untuk menggelar tradisi bersih desa ini misalnya menyiapkan sesaji, menyiapkan panggung, menyiapkan makanan.³



Gambar 2.3 kepala desa, sesepuh, tokoh masyarakat sedang bermusyawarah menentukan hari pelaksanaan

Hasil dari musyawarah yang dilakukan oleh kepala desa, tokoh masyarakat, sesepuh bahwa tradisi bersih desa waktu pelaksanaannya dilaksanakan pada hari selasa *Legi* tanggal 23 *Sela*.

³ Zainudin, dkk, *Revitalisasi Kearifan Lokal Untuk Krukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Yogyakarta: Dialogue Centre Press, 2015)

Untuk anggaran dana dari desa yang digunakan dalam menyelenggarakan tradisi bersih desa sebesar 15 Juta.

b. Kerja bakti membersihkan lingkungan Desa

Dalam bersih desa masyarakat yang berada di desa bergotong royong secara bersama-sama untuk membersihkan desa mereka dari gangguan alam dan membersihkan diri mereka dari segala hal yang menyebabkan kesengsaraan.⁴

Semua lapisan masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, seperti membersihkan makam para leluhur. Masyarakat Desa Sumberdadi saling bahu membahu dan bekerjasama satu sama lain.



Gambar 2.4 Masyarakat bergotong royong membersihkan makam para leluhur sebelum menyelenggarakan tradisi bersih desa (sebelah kiri Makam Kedungwatu, sebelah kanan Makam Tumpak)

Masyarakat secara bergotong royong membersihkan makam para leluhur di mulai dari menyapu, mengumpulkan sampah-sampah

⁴ Teky Dwi Ana Sari, *Upacara Bersih Desa Tanjungsari Di Dukuh Dlimas Desa Dlimas Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten (Kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna Simbolik)*, (Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang, 2006), hal. 78

berupa dedaunan yang telah mengering dan berserakan kemudian sampah-sampah tersebut dibakar agar area makam terlihat bersih.

c. Ziarah dan Selamatan di Makam leluhur Desa

Ziarah kubur memiliki maksud untuk mendoakan para sesepuh desa yang telah berjasa di Desa Sumberdadi. Adapun makam leluhur yang di ziarahi ada 5, yaitu makam mbah Potro Kusumo, makam Kedungwatu, makam mbah Malang, makam mbah Tugu di Pijitelu dan di Brangkal.,Selamatan sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat Jawa dan sudah tercampur dengan adat istiadat Jawa. Sebelum menyelenggarakan acara bersih desa masyarakat Desa Sumberdadi mengadakan selamatan terlebih dahulu dimakam para leluhur desa. Maksud diadakannya selamatan yaitu untuk memperoleh keselamatan dan memperoleh kelancaran dalam menyelenggarakan kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan.⁵

Untuk kegiatan ziarah dan selamatan di makam leluhur desa biasanya di laksanakan seminggu sebelum acara bersih desa. Untuk selamatan disetiap makam membawa *ubo rampe* atau sesaji yang berbeda-beda. Sesaji merupakan sebuah mediasi (perantara) terhadap hal-hal ghoib. Sebuah sesaji dilakukan dengan tujuan supaya makhluk-makhluk halus tidak mengganggu.⁶

⁵ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 95

⁶ Suwardi Endraswara, *Kebatinan Jawa dan Jagad Fisik Kejawen*, (Yogyakarta: Lembu Jawa, 2011), hal. 21



Gambar 2.5 masyarakat bersama perangkat desa mengadakan selamatan di makam leluhur Desa Sumberdadi

Yang mengadakan ziarah dan selamatan yaitu masyarakat yang rumahnya di sekitar makam. selamatan dilaksanakan pada sore hari sekitar pukul 04.30 WIB. Untuk yang memimpin do'a pada saat selamatan yaitu sesepuh desa. Setelah berdo'a kemudian dilanjutkan dengan pembagian ambengan secara merata.

Dalam menjalankan sebuah tradisi orang Jawa memiliki tujuan untuk memohon berkah yang dilakukan dengan mengadakan selamatan. Selamatan adalah manifestasi Jawa asli. Selamatan merupakan wujud tindakan ritual religi yang sudah ada sejak dahulu. Selamatan dan mistik merupakan suatu hal tidak bisa dipisahkan. Keduanya saling menunjang dan merujuk pada spiritual yang hakiki.⁷

⁷ Citra Asri Nopiyanti, *Kenduri Dan Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Di Dusun Potro, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 5



Gambar 2.6 Ambengan yang akan dibawa ke makam

Ketika acara selamatan masyarakat biasanya membawa *ingkung* yang terdiri dari nasi, *lodho*, dan lauk pauk.⁸ Untuk kegiatan selamatan di makam mbah Potro Kusumo yang bertempat di tumpak sinangleng membawa ambengan (*lodo sego gurih*) untuk jenis ayamnya ayam jago *wireng kuning*, makam mbah Malang yang bertempat di makam Nggempol dengan membawa ambengan *lodo sego gurih* untuk jenis ayamnya tidak ada spesifikasi khusus, makam Mbah Tugu yang bertempat di Pijitelu dan di Brangkal dengan membawa ambengan *sego mule* (nasi putih yang dilengkapi serundeng, kacang, tahu dan tempe), dan makam kedungwatu yang bertempat di Dungwatu membawa ambengan (*lodo sego gurih*) jenis ayamnya ayam *blorok madu*. Disetiap ambengan dilengkapi dengan merang, menyan madu, korek api (jes), rokok. Untuk dimakam tumpak membawa kembang telon dan kembang sekaran dan dimakam malang hanya kembang sekaran saja.

⁸ Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, (Yogyakarta: Dipta, 2015), hal.87

d. Menyembelih Kambing

Dalam sistem upacara tradisional penyembelihan kurban merupakan salah satu hal yang penting untuk selalu dilakukan. Tujuannya adalah sebagai simbol atas rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pelengkap sesaji (sesajen) dalam upacara tradisional.⁹



Gambar 2.7 menyembelih kambing satu hari sebelum pelaksanaan bersih desa

Untuk penyembelihan kambing dilaksanakan satu hari sebelum tradisi bersih desa dilaksanakan yang bertempat di rumah bapak kepala desa, untuk jenis kambingnya tidak ada spesifikasi tertentu, biasanya kambingnya memiliki daging yang banyak dan sudah berumur. Kambing yang sudah disembelih kemudian dimasak untuk masyarakat yang hadir di acara bersih desa.

Tujuan penyembelihan kambing dimaksudkan untuk persembahan kepada leluhur atau dewa/dewi, namun daging itu

⁹ Agil Pujo Jatmiko, *Tradisi Upacara Bersih Desa Situs Patirthan Dewi Sri Di Desa Simbatan Wetan, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan (Kajian Tentang Kesejarahan Dan Fungsi Upacara)*, e-Journal Pendidikan Sejarah, VOL. 4, NO. 2, 2016, Hal. 585

dimasak untuk di makan bersama masyarakat yang hadir pada acara tersebut.¹⁰

e. Jamasan Pusaka

Sore hari sebelum acara bersih desa diselenggarakan terdapat prosesi jamasan pusaka. Yang membuat tradisi bersih desa yang ada di Desa Sumberdadi berbeda dengan daerah lain yaitu terletak pada rangkaian prosesinya kalau di Desa Sumberdadi ini dalam rangkaian prosesi bersih desa terdapat jamasan pusaka.

Jamasan pusaka yaitu membersihkan atau memandikan benda pusaka, merawat benda-benda pusaka, benda bersejarah, benda kuno, termasuk benda-benda yang memiliki tuah.¹¹ Di Desa Sumberdadi terdapat berbagai jenis pusaka yang dijamasi yaitu bonang, demung, dan kecer.



Gambar 2.8 pusaka yang terdiri dari Bonang, Kecer dan Demung

¹⁰ Sadewa, Hanggit, *Tradisi Suran Sendang Sidukun dan Nilai Gotong Royong pad Masyarakat Desa Traji, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung : Kajian Antropologi*, (Salatiga: Perpustakaan Universita Kristen Satya Wacana, 2017), hal. 18

¹¹ Kabul Priambadi dan Abraham Nurcahyo, *Tradisi Jamasan Pusaka di Desa Baosan Kidul Kabupaten Ponorogo (Kajian Nilai Budaya Dan Sumber Pembelajaran Sejarah)*, Jurnal Agastya, VOL. 8, NO. 2, 2018, hal. 214

Dalam tradisi masyarakat Jawa, jamasan pusaka menjadi suatu kegiatan spiritual yang sakral dan dilakukan hanya dalam waktu tertentu saja. Biasanya jamasan dilakukan hanya sekali dalam setahun yakni pada bulan *suro*, tetapi untuk jamasan pusaka di Desa Sumberdadi dilaksanakan pada bulan *selo* karena bertepatan dengan acara bersih desa Sumberdadi.



Gambar 2.9 pusaka-pusaka dijamasi dengan menggunakan air kembang setaman

Pusaka-pusaka tersebut dijamasi menggunakan air kembang setaman. Untuk yang melakukan jamasan pusaka bukan sembarangan orang melainkan orang-orang terpilih yang mampu menjaga pusaka tersebut dan yang melakukan jamasan yaitu Bapak Suyitno. Air bekas jamasannya diyakini mempunyai khasiat, sehingga masyarakat banyak yang meminta air bekas jamasan tersebut.



Gambar 3.1 janur kuning tempat meletakkan pusaka setelah dijamasi

Setelah dijamasi kemudian pusaka tersebut diletakkan ditempat yang sudah dihiasi janur kuning yang dilengkapi minyak serimpi.

2. Pelaksanaan tradisi bersih desa.

Masyarakat desa Sumberdadi berbondong-bondong datang ke rumah bapak kepala desa guna menyaksikan prosesi sakral dalam acara bersih desa. Dalam acara bersih desa ini dihadiri oleh masyarakat Desa Sumberdadi, dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Trenggalek dan muspika Kecamatan Trenggalek. Adapun rangkaian pelaksanaan tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi, meliputi :

a. Pembacaan Riwayat Tradisi Bersih Desa

Acara bersih desa diawali dengan pembacaan singkat riwayat bersih Desa Sumberdadi yang dibacakan oleh sesepuh desa.



**Gambar 3.2 Pembacaan riwayat bersih
Desa Sumberdadi**

Tujuan pembacaan riwayat bersih desa yaitu agar para generasi penerus mengetahui bagaimana sejarah awal tradisi bersih desa ini diadakan, siapa yang pertama mengadakan tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi.

b. Sambutan

Sambutan dilakukan oleh Bapak Kepala Desa Sumberdadi yaitu Bapak Munawar. Ketika bapak kepala desa memberikan sambutan beliau menuturkan bahwa dalam menggelar acara bersih desa harus menggelar langgem tayub karena itu sudah menjadi adat jadi tidak berani untuk mengurangi. Bapak kepala desa juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya tradisi bersih desa sehingga tradisi bersih desa ini berjalan dengan lancar.

c. Do'a

Berdo'a adalah suatu unsur yang Banyak terdapat dalam berbagai upacara keagamaan.¹² Sebelum ke acara inti di panjatkan do'a mohon keberkahahan, keselamatan, kelancaran sehingga acara dapat berjalan dengan lancar tak aral satupun.

d. Tayuban

Rangkaian acara bersih desa yang terakhir yaitu acara hiburan untuk masyarakat, setiap daerah memiliki hiburan yang berbeda-beda tergantung kebiasaannya, ada yang menanggap

¹² Sadewa Hanggit, *Tradisi Suran Sendang Sidukun dan Nilai Gotong Royong pad Masyarakat Desa Traji, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung : Kajian Antropologi*, (Salatiga: Perpustakaan Universita Kristen Satya Wacana, 2017), hal. 19

kesenian tayub, kesenian wayang, dan ketoprak.¹³ Untuk rangkaian prosesi bersih desa di Desa Sumberdadi yang terakhir yaitu tayuban. Tayuban merupakan sebuah pertunjukan tari hiburan Jawa yang lekat dengan masyarakat pedesaan.¹⁴



Gambar 3.3 penggendongan pusaka yang dilakukan oleh kepala desa, sesepuh, perangkat desa

Penggendongan pusaka yang dilakukan oleh bapak kepala desa, perangkat desa dan sesepuh desa kemudian ditayubkan menggunakan *gendhing* ilir-ilir dan kinanthi.



Gambar 3.4 sinden menyanyikan gendhing ilir-ilir dan kinanthi

¹³ Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, (Yogyakarta: Dipta, 2015), hal.87

¹⁴ Dara Maytisa, dkk, *Tayuban Dalam Tradisi Bersih Desa Di Dusun Sambeng, Desa Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri*, hal.7

Ada filosofi tersendiri mengapa menggunakan *gendhing* ilir-ilir dan kinanthi. Konon katanya berdasarkan cerita para sesepuh dahulu ada anak kecil yang menangis tersedu-sedu kemudian digendong oleh mbah Potro Kusumo dan dihibur menggunakan *gendhing* ilir-ilir dan kinanthi pada akhirnya anak kecil tersebut berhenti menangis.



Gambar 3.5 Tayuban

Acara bersih desa tahun ini dilaksanakan di tengah-tengah pandemi Covid 19, sehingga pelaksanaannya harus mengikuti protokol kesehatan dan di haruskan memakai masker sebagai upaya untuk mencegah penularan virus satu sama lain.

B. Makna Tradisi Bersih Desa

Menurut Little John makna yang dimiliki bersama dalam masyarakat merupakan representasi dari sebuah objek, kejadian-kejadian atau kondisi dari sebuah tanda. Dimana tanda digunakan untuk

mendudukan atau menjelaskan sesuatu yang ada dalam pikiran manusia atau masyarakat.¹⁵

Bersih desa memiliki makna spiritual dibaliknya.¹⁶ Makna yang terkandung dalam tradisi bersih desa dijadikan pedoman hidup oleh masyarakat desa. Masyarakat Jawa mengadakan acara bersih desa memiliki tujuan agar seluruh masyarakat desa terhindar dari petaka yang dapat mengganggu ketentraman dan keamanan desanya. Masyarakat juga memiliki harapan agar tanah pertanian mereka subur, dijauhkan dari segala macam penyakit, tidak ada hama, serta hal-hal negatif yang lain.¹⁷

Adapun makna yang terkandung dalam tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek yaitu :

1. Memberikan keselamatan

Esensi dari kegiatan bersih desa sendiri yaitu untuk mencari keselamatan hidup agar tidak diganggu oleh kesulitan alamiah atau ganjalan ghaib.¹⁸ Tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi ini diadakan sebagai permintaan dari masyarakat kepada Allah SWT agar desanya aman terhindar dari hama dan penyakit.

¹⁵ Sundari, *Makna Tradisi Malam Selikuran (Malam 21) Bulan Ramadhan di Dusun Payo Lebar Kecamatan Muaro Bulian Kabupaten Batanghari*, (Jambi: Pepustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2017), hal.18

¹⁶ Rini Harjanti dan Sunarti, *Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Upacara "Rasulan" Di Desa Baleharjo, Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*, Jurnal Sosialita, VOL. 11, NO. 1, 2019, hal. 112

¹⁷ Ahmad Kholil, *Sableng Dan Kenduri Masyarakat Desa Oleh sari Relasi Ideal Antara Islam Dan Budaya Jawa*, El-Harakah Vol. 12 No. 2, 2010, hal.141

¹⁸ David Kaplan dan Robert A. Manner, *Teori Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 38

2. Membawa kesejahteraan

Tradisi bersih desa membawa kesejahteraan bagi masyarakat karena dengan menyelenggarakan tradisi bersih desa masyarakat merasa nyaman dan tentram.

3. Melestarikan budaya leluhur

Hakikat dari kegiatan tradisi bersih desa itu sendiri yaitu untuk nguri-nguri kebudayaan leluhur agar tetap lestari hingga akhir zaman. sebagai generasi penerus kita memiliki tugas untuk tetap mempertahankan warisan leluhur. Sebab tradisi bersih desa merupakan tradisi yang bersifat turun temurun yang memiliki aturan terikat dengan adat istiadat masyarakat pendukungnya sehingga tradisi ini tidak boleh ditinggalkan harus dilestarikan hingga akhir hayat.

Dalam suatu masyarakat memiliki kebudayaan yang bermakna menurut mereka dapat menjelaskan atau mewakili dari sebuah objek atau kejadian dari sebuah tanda atau benda yang digunakan untuk menjelaskan tentang apa yang ada dalam pikiran manusia atau masyarakat tersebut. Seperti misalnya bunga digunakan sebagai tanda untuk menjelaskan keindahan.¹⁹

Dalam kebudayaan terdapat suatu makna baik dalam tradisi itu sendiri maupun dari setiap tingkah laku dan kegiatan dalam upacara itu sendiri, sehingga makna dapat dilihat dari keseluruhan suatu kegiatan ritual tersebut

¹⁹ Hanik Purwati, *Makna Tradisi Nyimah Parit Bagi Masyarakat di Desa Margo Rukun Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, (Jambi: Perpustakaan Universitas UIN Suthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), hal. 17

dan bisa melihat keterkaitan dari berbagai makna yang ada dalam kegiatannya.²⁰

C. Eksistensi Tradisi Bersih Desa Sebagai Upaya Mempertahankan Warisan Budaya Leluhur

Eksistensi merupakan keberadaan dari sebuah benda atau keyakinan yang berkembang pada masyarakat. Masyarakat sadar akan keberadaan sebuah tradisi atau keyakinan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Tradisi yang berkembang dimasyarakat dipengaruhi oleh Masyarakat itu sendiri apakah masyarakat tetap mempertahankan keberadaan sebuah tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu atau meninggalkannya.²¹

Di Zaman yang serba canggih ini, membuat kebudayaan-kebudayaan asing masuk tidak membuat bergesernya kebudayaan masyarakat, sebab masyarakat masih memiliki keyakinan yang begitu kuat untuk tetap mempertahankan keberadaan tradisi yang mereka miliki karena tradisi tersebut merupakan warisan budaya peninggalan leluhur yang harus mereka jaga sampai akhir nanti.

Upaya mempertahankan adalah suatu langkah, cara untuk mempertahankan atau menjaga sesuatu supaya tetap utuh dan menjadi lebih baik.²² Terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk tetap mempertahankan eksistensi tradisi bersih desa

²⁰ Ibid, hal. 18

²¹ Adawiya Kurnianingsih, *Eksistensi Seni Tradisi "Sandur" Pada Masyarakat Modern Di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro*, (Surabaya: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal. 7

²² Hari Gusmina, dkk, *Kepedulian Pemuda Dalam Tradisi Basilawek Pada Upacara Kematian di Kenagarain Kapelgam Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*, *Journal of Civic Education*, ISSN: 2622-237X, hal. 49

yang ada di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

1. Membacakan riwayat tradisi bersih desa agar diketahui masyarakat luas

Terdapat upaya untuk mempertahankan eksistensi tradisi bersih desa sebagai warisan budaya leluhur yaitu dengan membacakan bagaimana sejarah awal tradisi bersih desa ini bisa dilaksanakan. Pembacaan riwayat bersih desa dilaksanakan ketika acara bersih desa berlangsung dan dibacakan oleh sesepuh desa. Tujuan pembacaan riwayat bersih desa yaitu agar masyarakat tahu sejarah awal adanya tradisi bersih desa. Riwayat tradisi bersih desa tidak hanya dibacakan saja waktu acara pelaksanaan akan tetapi juga ada upaya dari sesepuh desa untuk menulis sejarah awal adanya tradisi bersih desa, sebab suatu saat ketika para generasi penerus sudah tidak ada, maka generasi selanjutnya masih bisa mengetahui bagaimana sejarah awal tradisi bersih desa dengan membaca arsip riwayat bersih desa yang telah ditulis oleh para sesepuh. Untuk arsip riwayat bersih desa berada dibalai desa sumberdadi.

2. Adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah desa

Eksistensi sebuah tradisi tetap bertahan tentunya karena peran berbagai pihak, seperti masyarakat dan pemerintah desa. Tanpa adanya sebuah kerjasama tentunya membuat acara tradisi bersih desa tidak akan terselenggara dengan lancar. Antusias masyarakat yang begitu baik dalam menyelenggarakan tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi ini terlihat dari proses pelaksanaan tradisi masyarakat saling bergotong royong, saling bahu membahu untuk mensukseskan acara bersih desa.

Untuk menggelar tradisi bersih desa tentunya membutuhkan dana yang sangat besar disini peran masyarakat sangat dibutuhkan. Demi kelancaran dan kesuksesan acara masyarakat suka rela untuk iuran sebesar 30 rb per KK. Dana yang digunakan untuk menyelenggarakan tradisi bersih desa berasal dari swadaya masyarakat akan tetapi untuk sekarang ini sudah mendapat bantuan dari pemerintah desa. Pemerintah desa sudah mengalokasikan dana desa untuk keperluan bersih desa. Sebab tradisi bersih desa ini sekarang sudah menjadi icon kebudayaan atau ciri khas dari masyarakat Desa Sumberdadi.

3. Setiap tahun mengadakan tradisi bersih desa.

Kepercayaan masyarakat yang begitu kuat terhadap tradisi bersih desa sehingga tradisi ini harus tetap terlaksanakan setiap tahunnya sebab apabila tidak melaksanakan tradisi ini membuat desa mereka tidak aman atau desanya mengalami pagebluk. Suatu contoh pernah satu kali tidak diadakan Desa Sumberdadi mengalami bencana/*bala* seperti, gagal panen, banyak orang sakit, sulitnya sandang pangan. Hal ini masyarakat berkeyakinan semua terjadi akibat kelalaian dengan tidak mengadakannya bersih desa sehingga setelah itu masyarakat Desa Sumberdadi mengadakan kembali tradisi bersih desa setiap tahunnya sampai saat ini.

Eksistensi sebuah tradisi dihasilkan dari hubungan interaksi masyarakat yang menghasilkan sebab norma-norma kehidupan masyarakat secara tersirat, nilai-nilai hingga sebuah adat yang mengikat

sekelompok masyarakat.²³ Peran berbagai pihak sangat dibutuhkan disini guna untuk tetap mempertahankan eksistensi dari tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi sebagai warisan budaya leluhur hingga akhir Zaman.

²³ Adawiya Kurnianingsih, *Eksistensi Seni Tradisi "Sandur" Pada Masyarakat Modern di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Pepustakaan UINSA, 2018), hal. 17